



P U T U S A N

No. 2104 K/PID/2010

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

MAHKAMAH AGUNG

memeriksa perkara pidana dalam tingkat kasasi telah memutuskan sebagai berikut dalam perkara Para Terdakwa :

I. Nama : **Kobul Siregar** ;
Tempat lahir : Sipaho ;
Umur / tanggal lahir : 36 tahun / 16 April 1973 ;
jenis kelamin : Laki-Laki ;
kebangsaan : Indonesia ;
tempat tinggal : Simpang Barumon Desa Sipaho,
Kecamatan Halongonan, Kabupaten
Padanglawas Utara ;
agama : Islam ;
Pekerjaan : Wiraswasta / Petani ;
Pendidikan : SLTA ;

II. Nama : **Edi Siregar** ;
Tempat lahir : Sipaho ;
Umur / tanggal lahir : 17 tahun / 2 Desember 1989 ;
jenis kelamin : Laki-Laki ;
kebangsaan : Indonesia ;
tempat tinggal : Padangbulan Desa Sipaho,
Kecamatan Halongonan, Kabupaten
Padanglawas Utara ;
agama : Islam ;
Pekerjaan : Wiraswasta ;
Pendidikan : SLTA ;

Para Pemohon Kasasi / Para Terdakwa berada di luar tahanan :
yang diajukan dimuka persidangan Pengadilan Negeri Padangsidimpuan
karena didakwa :

DAKWAAN :

KESATU :

Bahwa mereka Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang
bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar,**
Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan

Hal. 1 dari 15 hal. Put. No. 2104 K/PID/2010



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap (belum tertangkap), pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2009, sekira pukul 10.45 WIB atau setidaknya pada suatu waktu di dalam bulan Juni tahun 2009, bertempat di halaman rumah **H. Jangga Dalimunthe** di Desa Sipaho, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padanglawas Utara atau setidaknya di suatu tempat lain yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Padangsidempuan yang bersidang, di Gunung Tua, Terdakwa - Terdakwa “ di muka umum bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang “ yaitu terhadap saksi korban **Paraduan Dalimunthe** perbuatan tersebut dilakukan Terdakwa-Terdakwa dengan cara sebagai berikut :

Bermula pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2009, sekira pukul 10.45 WIB sewaktu saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe, Ali Gusti Dalimunthe, Sunan Harahap, Raimon Harahap, Edward Dalimunthe, Sangkut Harahap, Bahaman Harahap, Sopian alias Pian dan Ismail Harahap**, sedang bekerja mengimas di lahan / kebun **H. Jangga Dalimunthe** sekitar 200 meter dari rumah **H. Jangga Dalimunthe** di Desa Sipaho, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padanglawas Utara, dan saat saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe, Ali Gusti Dalimunthe, Sunan Harahap, Raimon Harahap, Edward Dalimunthe, Sangkut Harahap, Bahaman Harahap, Sopian alias Pian dan Ismail Harahap**, sedang mengimas lahan tersebut tiba-tiba saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe, Ali Gusti Dalimunthe, Sunan Harahap, Raimon Harahap, Edward Dalimunthe, Sangkut Harahap, Bahaman Harahap, Sopian alias Pian dan Ismail Harahap**, mendengar suara jeritan isteri dari saksi **Paraduan Dalimunthe** dari arah rumah **H. Jangga Dalimunthe**, mendengar hal tersebut kemudian saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama **H. Jangga Dalimunthe** langsung berlari pulang menuju rumah **H. Jangga Dalimunthe**, setelah saksi korban **Paraduan Harahap** bersama **H. Jangga Dalimunthe** sampai tepatnya di depan Rumah **H. Jangga Dalimunthe**, kemudian saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama **H. Jangga Dalimunthe** melihat Terdakwa 1. **Kobul Siregar** 2. **Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap) sedang memegang berupa batu dan kayu, melihat kedatangan saksi korban **Paraduan**

Hal. 2 dari 15 hal. Put. No. 2104 K/PID/2010

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)

Halaman 2



Dalimunthe bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe** tersebut kemudian Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap) langsung melakukan pelemparan dengan mempergunakan batu dan kayu tersebut secara berulang kali ke arah saksi korban **Paraduan Dalimunthe** dan **H. Jangga Dalimunthe** melihat hal tersebut kemudian saksi korban **Paraduan Harahap** langsung mencari perlindungan di bawah bale-bale yang ada di depan Rumah **H. Jangga Dalimunthe**, sedang **H. Jangga Dalimunthe** berlindung di bawah pohon kelapa, selanjutnya Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap) mendekati bale-bale tempat saksi korban **Paraduan Harahap** berlindung, selanjutnya Terdakwa **Kobul Siregar** langsung melempar saksi korban **Paraduan Dalimunthe** dengan mempergunakan batu sehingga mengenai pelipis sebelah kiri saksi korban **Paraduan Harahap** begitu juga Terdakwa **Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap), ikut melakukan pelemparan dengan mempergunakan batu dan kayu ke arah saksi korban **Paraduan Dalimunthe** namun tidak ada yang kena, dan tidak berapa lama kemudian mereka Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap) mundur secara perlahan-lahan lalu pergi meninggalkan tempat tersebut. Akibat dari perbuatan mereka Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap) saksi korban **Paraduan Harahap** mengalami :



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Kepala : Luka robek dipelipis kiri ukuran 1,5 x 0,5 x 0,5 Cm, bengkok disekitar luka robek ukuran diameter 2 Cm.

Akibat persentuhan benda keras tumpul sesuai dengan Visum Et Repertum Nomor : 267/VR/VI/2009 tanggal 19 Juni 2009 yang diperbuat dan ditanda tangani oleh **dr. Sri Suryani Hasanah Harahap**, NIP. 140350541, Kepala Puskesmas Gunungtua, Kecamatan Padangbolak

Perbuatan Terdakwa-Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap), sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 170 ayat (1) ke 1e dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

ATAU

KEDUA

Bahwa mereka Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap), sebagai orang yang melakukan, yang menyuruh melakukan, atau turut melakukan perbuatan itu, hari Rabu tanggal 17 Juni 2009, sekira pukul 10.45 WIB atau setidaknya pada suatu waktu di dalam bulan Juni tahun 2009, bertempat di halaman rumah **H. Jangga Dalimunthe** di Desa Sipaho, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padanglawas Utara atau setidaknya di suatu tempat lain yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Padangsidempuan yang bersidang Gunung Tua, Terdakwa-Terdakwa “ Melakukan penganiayaan atau disamakan dengan merusak kesehatan dengan sengaja “ yaitu terhadap saksi korban **Paraduan Dalimunthe** perbuatan tersebut dilakukan Terdakwa-Terdakwa dengan cara sebagai berikut :

Bermula pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2009, sekira pukul 10.45 WIB sewaktu saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe, Ali Gusti Dalimunthe, Sunan Harahap, Raimon Harahap, Edward Dalimunthe, Sangkut Harahap, Bahaman Harahap, Sopian alias Pian dan Ismail Harahap**, sedang bekerja mengimbas dilahan / kebun **H. Jangga Dalimunthe** sekitar 200 meter dari rumah **H. Jangga Dalimunthe** di Desa Sipaho, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padanglawas Utara, dan

Hal. 4 dari 15 hal. Put. No. 2104 K/PID/2010



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

saat saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe**, **Ali Gusti Dalimunthe**, **Sunan Harahap**, **Raimon Harahap**, **Edward Dalimunthe**, **Sangkut Harahap**, **Bahaman Harahap**, **Sopian alias Pian** dan **Ismail Harahap**, sedang mengimbas lahan tersebut tiba-tiba saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe**, **Ali Gusti Dalimunthe**, **Sunan Harahap**, **Raimon Harahap**, **Edward Dalimunthe**, **Sangkut Harahap**, **Bahaman Harahap**, **Sopian alias Pian** dan **Ismail Harahap**, mendengar suara jeritan isteri dari saksi **Paraduan Dalimunthe** dari arah rumah **H. Jangga Dalimunthe**, mendengar hal tersebut kemudian saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama **H. Jangga Dalimunthe** langsung berlari pulang menuju rumah **H. Jangga Dalimunthe**, setelah saksi korban **Paraduan Harahap** bersama **H. Jangga Dalimunthe** sampai tepatnya di depan Rumah **H. Jangga Dalimunthe**, kemudian saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama **H. Jangga Dalimunthe** melihat Terdakwa 1. **Kobul Siregar** 2. **Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar**, **Tutok Siregar**, **Muatan Siregar**, **Mayasin Siregar**, **Pangadilan Harahap** alias **Keddong**, **Jainal Harahap**, **Darma Parlindungan Harahap**, **Aspan Siregar**, **Hasan Harahap**, **Mohon Siregar**, **Murdani Harahap**, **Suhut Harahap** (belum tertangkap) sedang memegang berupa batu dan kayu, melihat kedatangan saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe** tersebut kemudian Terdakwa 1. **Kobul Siregar** 2. **Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar**, **Tutok Siregar**, **Muatan Siregar**, **Mayasin Siregar**, **Pangadilan Harahap** alias **Keddong**, **Jainal Harahap**, **Darma Parlindungan Harahap**, **Aspan Siregar**, **Hasan Harahap**, **Mohon Siregar**, **Murdani Harahap**, **Suhut Harahap** (belum tertangkap) langsung melakukan pelemparan dengan mempergunakan batu dan kayu tersebut secara berulang kali ke arah saksi korban **Paraduan Dalimunthe** dan **H. Jangga Dalimunthe** melihat hal tersebut kemudian saksi korban **Paraduan Harahap** langsung mencari perlindungan di bawah bale-bale yang ada di depan rumah **H. Jangga Dalimunthe**, sedang **H. Jangga Dalimunthe** berlindung di bawah pohon kelapa, selanjutnya Terdakwa 1. **Kobul Siregar** 2. **Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar**, **Tutok Siregar**, **Muatan Siregar**, **Mayasin Siregar**, **Pangadilan Harahap** alias **Keddong**, **Jainal Harahap**, **Darma Parlindungan Harahap**, **Aspan Siregar**, **Hasan Harahap**, **Mohon Siregar**, **Murdani Harahap**, **Suhut Harahap** (belum tertangkap) mendekati bale-bale tempat saksi korban **Paraduan Harahap** berlindung, selanjutnya Terdakwa **Kobul Siregar** langsung melempar saksi korban **Paraduan Dalimunthe** dengan mempergunakan batu sehingga mengenai

Hal. 5 dari 15 hal. Put. No. 2104 K/PID/2010

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pelipis sebelah kiri saksi korban **Paraduan Harahap** begitu juga Terdakwa **Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap), ikut melakukan pelemparan dengan mempergunakan batu dan kayu ke arah saksi korban **Paraduan Dalimunthe** namun tidak ada yang kena, dan tidak berapa lama kemudian mereka Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap) mundur secara perlahan-lahan lalu pergi meninggalkan tempat tersebut. Akibat dari perbuatan mereka Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap) saksi korban **Paraduan Harahap** mengalami :

- Kepala : Luka robek dipelipis kiri ukuran 1,5 x 0,5 x 0,5 Cm, bengkak disekitar luka robek ukuran diameter 2 Cm.

Akibat persentuhan benda keras tumpul sesuai dengan Visum Et Repertum Nomor : 267/VR/VI/2009 tanggal 19 Juni 2009 yang diperbuat dan ditanda tangani oleh **dr. Sri Suryani Hasanah Harahap**, NIP. 140350541, Kepala Puskesmas Gunungtua, Kecamatan Padangbolak

Perbuatan Terdakwa-Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap), sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 351 Ayat (1), Ayat (4) Jo Pasal 55 Ayat (1) ke 1e dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

KETIGA :

Bahwa mereka Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap), sebagai orang yang melakukan,

Hal. 6 dari 15 hal. Put. No. 2104 K/PID/2010

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang menyuruh melakukan, atau turut melakukan perbuatan itu, hari Rabu tanggal 17 Juni 2009, sekira pukul 10.45 WIB atau setidaknya pada suatu waktu di dalam bulan Juni tahun 2009, bertempat di halaman rumah **H. Jangga Dalimunthe** di Desa Sipaho, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padanglawas Utara atau setidaknya di suatu tempat lain yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Padangsidempuan yang bersidang Gunung Tua, Terdakwa-Terdakwa “ Dengan melawan hak memaksa orang lain untuk melakukan atau membiarkan barang sesuatu apa dengan kekerasan, dengan suatu perbuatan lain ataupun dengan perbuatan yang tak menyenangkan atau dengan ancaman kekerasan ataupun dengan perbuatan yang tak menyenangkan, akan melakukan sesuatu itu, baik terhadap orang itu, maupun terhadap orang lain “ yakni terhadap saksi korban **Paraduan Dalimunthe** perbuatan tersebut dilakukan Terdakwa dengan cara sebagai berikut :

Bermula pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2009, sekira pukul 10.45 WIB sewaktu saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe**, **Ali Gusti Dalimunthe**, **Sunan Harahap**, **Raimon Harahap**, **Edward Dalimunthe**, **Sangkut Harahap**, **Bahaman Harahap**, **Sopian alias Pian dan Ismail Harahap**, sedang bekerja mengimas di lahan / kebun **H. Jangga Dalimunthe** sekitar 200 meter dari rumah **H. Jangga Dalimunthe** di Desa Sipaho, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padanglawas Utara, dan saat saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe**, **Ali Gusti Dalimunthe**, **Sunan Harahap**, **Raimon Harahap**, **Edward Dalimunthe**, **Sangkut Harahap**, **Bahaman Harahap**, **Sopian alias Pian dan Ismail Harahap**, sedang mengimas lahan tersebut tiba-tiba saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe**, **Ali Gusti Dalimunthe**, **Sunan Harahap**, **Raimon Harahap**, **Edward Dalimunthe**, **Sangkut Harahap**, **Bahaman Harahap**, **Sopian alias Pian dan Ismail Harahap**, mendengar suara jeritan isteri dari saksi **Paraduan Dalimunthe** dari arah rumah **H. Jangga Dalimunthe**, mendengar hal tersebut kemudian saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama **H. Jangga Dalimunthe** langsung berlari pulang menuju rumah **H. Jangga Dalimunthe**, setelah saksi korban **Paraduan Harahap** bersama **H. Jangga Dalimunthe** sampai tepatnya di depan rumah **H. Jangga Dalimunthe**, kemudian saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama **H. Jangga Dalimunthe** melihat Terdakwa 1. **Kobul Siregar** 2. **Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar**, **Tutok Siregar**, **Muatan Siregar**, **Mayasin Siregar**, **Pangadilan Harahap alias Keddong**, **Jainal Harahap**, **Darma Parlindungan Harahap**, **Aspan Siregar**, **Hasan Harahap**, **Mohon**

Hal. 7 dari 15 hal. Put. No. 2104 K/PID/2010



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap (belum tertangkap) sedang memegang berupa batu dan kayu, melihat kedatangan saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe** tersebut kemudian Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap) langsung melakukan pelemparan dengan mempergunakan batu dan kayu tersebut secara berulang kali ke arah saksi korban **Paraduan Dalimunthe** dan **H. Jangga Dalimunthe** melihat hal tersebut kemudian saksi korban **Paraduan Harahap** langsung mencari perlindungan di bawah bale-bale yang ada di depan rumah **H. Jangga Dalimunthe**, sedang **H. Jangga Dalimunthe** berlindung di bawah pohon kelapa, selanjutnya Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap) mendekati bale-bale tempat saksi korban **Paraduan Harahap** berlindung, selanjutnya Terdakwa **Kobul Siregar** langsung melempar saksi korban **Paraduan Dalimunthe** dengan mempergunakan batu sehingga mengenai pelipis sebelah kiri saksi korban **Paraduan Harahap** begitu juga Terdakwa **Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap), ikut melakukan pelemparan dengan mempergunakan batu dan kayu ke arah saksi korban **Paraduan Dalimunthe** namun tidak ada yang kena, dan tidak berapa lama kemudian mereka Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap) mundur secara perlahan-lahan lalu pergi meninggalkan tempat tersebut. Akibat dari perbuatan mereka Terdakwa **1. Kobul Siregar 2. Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap)

Hal. 8 dari 15 hal. Put. No. 2104 K/PID/2010

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tertangkap) saksi korban **Paraduan Harahap** merasa keberatan sehingga melaporkan kepada pihak yang berwajib yaitu Polsek Padangbolak di Gunungtua untuk proses selanjutnya :

- Kepala : Luka robek dipelipis kiri ukuran 1,5 x 0,5 x 0,5 Cm, bengkak di sekitar luka robek ukuran diameter 2 Cm.

Perbuatan Terdakwa-Terdakwa 1. **Kobul Siregar** 2. **Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap), sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 335 Ayat (1) Ke 1 e Jo Pasal 55 Ayat (1) Ke 1e dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

Mahkamah Agung tersebut ;

Membaca tuntutan pidana Jaksa/Penuntut Umum pada Kejaksaan Negeri Padangsidimpuan tanggal 10 Februari 2010 sebagai berikut :

1. Menyatakan Terdakwa masing-masing I. **Kobul Siregar** dan Terdakwa II. **Edi Siregar** terbukti secara sah dan menyakinkan menurut hukum bersalah melakukan tindak pidana “ Barang siapa yang di muka umum bersama-sama melakukan kekerasan terhadap orang atau barang “ sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 170 Ayat (1) ke 1e Kitab Undang-Undang Hukum Pidana ;
2. Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa masing-masing I. **Kobul Siregar** dan Terdakwa II. **Edi Siregar** dengan pidana Penjara masing-masing selama 7 (tujuh) bulan penjara dengan perintah agar Terdakwa I. **Kobul Siregar** dan Terdakwa II. **Edi Siregar** segera ditahan ;
3. Barang bukti berupa 24 (dua puluh empat) buah batu 4 (empat) potong kayu bulat, untuk dirampas dan dimusnahkan untuk negara 1 (satu) potong baju kemeja bergaris terdapat bercak darah, 1 (satu) pasang sandal warna Hitam digunakan dalam berkas perkara lain ;
4. Menetapkan supaya Terdakwa dibebani biaya perkara sebesar Rp 1000,- (seribu rupiah) ;

Membaca putusan Pengadilan Negeri Padangsidimpuan Nomor : 660/Pid.B/2009/PN Psp. Gnt tanggal 7 April 2010 yang amar lengkapnya sebagai berikut :

1. Menyatakan Terdakwa I **Kobul Siregar** dan Terdakwa II. **Edi Siregar** telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana “ Melakukan kekerasan terhadap orang “ ;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Menjatuhkan pidana kepada Para Terdakwa masing-masing dengan pidana penjara selama 7 (tujuh) bulan ;

3. Menetapkan barang bukti berupa :

- 24 (dua puluh empat) buah batu ;

- 4 (empat) potong kayu bulat ;

Dirampas untuk dimusnahkan ;

- 1 (satu) potong baju kemeja bergaris terdapat bercak darah ;

- 1 (satu) pasang sandal warna lain ;

Dipergunakan dalam berkas perkara Hitam ;

4. Membebaskan biaya perkara kepada Para Terdakwa masing-masing sebesar Rp 1000,- (seribu rupiah) ;

Membaca putusan Pengadilan Tinggi Sumatera Utara di Medan Nomor : 417/PID/2010/PT-MDN tanggal 13 Juli 2010 yang amar lengkapnya sebagai berikut :

- Menerima permintaan banding dari para Terdakwa / Pembanding ;

- Menguatkan putusan Pengadilan Negeri Padangsidimpuan, tanggal 7 April 2010, Nomor : 660 / Pid.B / 2009 / PN-Psp.Gnt yang dimintakan banding tersebut ;

- Membebaskan kepada Para Terdakwa untuk membayar biaya perkara yang timbul dalam kedua tingkat peradilan, yang dalam tingkat banding ini masing-masing sebesar Rp 2.500,- (dua ribu lima ratus rupiah) ;

Mengingat akan akta tentang permohonan kasasi Para Terdakwa Nomor : 16/Akta.Pid/2010/PN.Psp yang dibuat oleh Panitera pada Pengadilan Negeri Padangsidimpuan yang menerangkan, bahwa pada tanggal 23 Agustus 2010 Terdakwa mengajukan permohonan kasasi terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut ;

Memperhatikan memori kasasi dari Terdakwa sebagai Pemohon Kasasi yang diterima di kepaniteraan Pengadilan Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 6 September 2010 ;

Membaca surat-surat yang bersangkutan ;

Menimbang, bahwa putusan Pengadilan Tinggi tersebut telah diberitahukan kepada Terdakwa pada tanggal 23 Agustus 2010 dan Terdakwa mengajukan permohonan kasasi pada tanggal 23 Agustus 2010 serta memori kasasinya telah diterima di kepaniteraan Pengadilan Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 6 September 2010 dengan demikian permohonan kasasi beserta dengan alasan-alasannya telah diajukan dalam tenggang waktu dan dengan

Hal. 10 dari 15 hal. Put. No. 2104 K/PID/2010

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

cara menurut undang-undang, oleh karena itu permohonan kasasi tersebut formal dapat diterima ;

Menimbang, bahwa alasan-alasan yang diajukan oleh Pemohon Kasasi / Terdakwa pada pokoknya sebagai berikut :

1. Bahwa dalam proses persidangan telah dilaksanakan tidak sesuai atau tidak menurut ketentuan sebagaimana diatur dalam hukum acara seperti :

- Bahwa Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Sumatera Utara dalam putusan a quo Majelis Hakim Pengadilan Negeri Padangsidimpuan dalam pertimbangannya tidak mempertimbangkan pembelaan Terdakwa-Terdakwa karena itu sangat bertentangan dengan Pasal 197 Ayat 1 bagian D Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.
- Bahwa hakim dalam keputusannya telah menjadikan dasar pertimbangan keterangan beberapa saksi yang merupakan rekaan ataupun pendapat yang diperoleh dari hasil pemikiran saja, bukan merupakan keterangan Pasal 105 Ayat 5 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.
- Bahwa Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Sumatera Utara dalam putusan a quo Majelis Hakim Pengadilan Negeri Padangsidimpuan di dalam pertimbangannya pada halaman 2 dan 5 yang menyebutkan : “ Bermula pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2009, sekira pukul 10.45 WIB, sewaktu saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe, Ali Gusti Dalimunthe, Sunan Harahap, Raimon Harahap, Edward Dalimunthe, Sangkut Harahap, Bahaman Harahap, Sopian alias Pian dan Ismail Harahap**, sedang bekerja mengimbas di lahan / kebun **H. Jangga Dalimunthe** sekitar 200 meter dari rumah **H. Jangga Dalimunthe** di Desa Sipaho, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padanglawas Utara, dan saat saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe, Ali Gusti Dalimunthe, Sunan Harahap, Raimon Harahap, Edward Dalimunthe, Sangkut Harahap, Bahaman Harahap, Sopian alias Pian dan Ismail Harahap**, sedang mengimbas ladang tersebut tiba-tiba saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe, Ali Gusti Dalimunthe, Sunan Harahap, Raimon Harahap, Edward Dalimunthe, Sangkut Harahap, Bahaman Harahap, Sopian alias Pian dan Ismail Harahap**, mendengar suara jeritan isteri dari saksi **Paraduan Dalimunthe** dari arah rumah **H. Jangga Dalimunthe**, mendengar hal tersebut kemudian saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama **H. Jangga Dalimunthe** langsung berlari pulang menuju rumah **H. Jangga Dalimunthe**, setelah saksi korban

Hal. 11 dari 15 hal. Put. No. 2104 K/PID/2010



Paraduan Harahap bersama **H. Jangga Dalimunthe** sampai tepatnya di depan rumah **H. Jangga Dalimunthe**, kemudian saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama **H. Jangga Dalimunthe** melihat Terdakwa 1. **Kobul Siregar** 2. **Edi Siregar** dan yang bernama **Kamil Siregar**, **Tutok Siregar**, **Muatan Siregar**, **Mayasin Siregar**, **Pangadilan Harahap alias Keddong**, **Jainal Harahap**, **Darma Parlindungan Harahap**, **Aspan Siregar**, **Hasan Harahap**, **Mohon Siregar**, **Murdani Harahap**, **Suhut Harahap** (belum tertangkap) sedang memegang berupa batu dan kayu, melihat kedatangan saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe** tersebut “.

- Bahwa pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan tinggi Sumatera Utara pada peristiwa terjadinya tindak pidana yang dituduhkan kepada Terdakwa-Terdakwa tersebut sangat dangkal, hal ini dapat diperkirakan adalah tidak mungkin saksi korban **Paraduan Dalimunthe** bersama dengan **H. Jangga Dalimunthe** yang pada saat kejadian, yakni Rabu tanggal 17 Juni 2009 sekira pukul 10.45 WIB sedang bekerja mengimas di lahan kebunnya sendiri bersama saksi-saksi lainnya mendengar suara jeritan istri saksi korban **Paraduan Dalimunthe**, yakni **H. Jangga Dalimunthe** sedang pada saat kejadian **H. Jangga Dalimunthe**, ada di kebunnya saksi korban **Paraduan Dalimunthe**, artinya tidaklah logis saksi korban **Paraduan Dalimunthe** mendengar suara jeritan dari arah rumah istrinya **H. Jangga Dalimunthe** yang faktanya **H. Jangga Dalimunthe** kala di kebun sedang mengimas bersama istri korban.
- Bahwa sebagaimana diketahui Terdakwa-Terdakwa dengan saksi korban sudah terjadi ketidak harmonisan disebabkan seringnya **H. Jangga Dalimunthe** dan saksi korban melarang Terdakwa-Terdakwa melewati jalan umum depan rumah **H. Jangga Dalimunthe**, bahkan perbuatan ataupun tindakan **H. Jangga Dalimunthe** ini telah pernah dilaporkan Terdakwa-Terdakwa, namun saat ini masih dalam proses Penyidik di Polsek Gunung Tua.
- Mohon diperiksa putusan pengadilan Tinggi Sumatera Utara Jo putusan Pengadilan Negeri Padangsidempuan pada halaman 12 yang menyebutkan ;
“ Menimbang bahwa setelah Pengadilan Tinggi memeriksa dan mempelajari dengan seksama keseluruhan berkas perkara, meliputi surat dakwaan, berita acara persidangan keterangan saksi-saksi, surat tuntutan Jaksa Penuntut Umum, termasuk salinan resmi putusan



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pengadilan Negeri Padangsidimpuan tanggal 7 April 2010 No. 660/Pid.B/ 2009/ PN-Psp-Gnt, berikut dengan semua surat-surat yang berhubungan dengan perkara ini, Memori Banding, Hakim Majelis Pengadilan Tinggi pada dasarnya sependapat dengan fakta-fakta pokok yang dinilai Hakim Majelis tingkat pertama, telah diperoleh sebagai kesimpulan hasil pemeriksaan, bahwa para Terdakwa telah terbukti melakukan tindak pidana melakukan kekerasan terhadap orang, karenanya pertimbangan-pertimbangan hukum Hakim tingkat Pertama yang dinilai telah dan benar tersebut diambil alih sebagai juga pertimbangan Pengadilan Tinggi sendiri dalam mengadili dan memutuskan perkara ini ditingkat banding “

- Bahwa Pemohon Kasasi / Terdakwa-Terdakwa sangat tidak sependapat dengan pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Sumatera Utara tersebut yang menyebutkan Terdakwa-Terdakwa telah terbukti melakukan tindak pidana melakukan kekerasan terhadap orang, hal ini sangat bertentangan dengan rasa keadilan Terdakwa-Terdakwa dimana Terdakwa-Terdakwa telah uraikan di atas, bahwa peristiwa tindak pidana tersebut adalah akumulasi kekecewaan masyarakat dan Terdakwa-Terdakwa atas sikap dan atau tindakan saksi korban dan istrinya **H. Jangga Dalimunthe** yang melarang masyarakat dan Terdakwa-Terdakwa melewati jalan umum yang ada di depan rumah saksi korban, namun sebelumnya Terdakwa-Terdakwa juga sudah melaporkan tindakan saksi korban dan **H. Jangga Dalimunthe** ini kepada Pemerintahan, yakni Kepala Desa dan bahkan pihak berwajib seperti Babinsa dan Kepolisian akan tetapi proses pengaduan Terdakwa-Terdakwa masih dalam proses.
- Bahwa Terdakwa-Terdakwa sangat tidak sependapat dengan pertimbangan Majelis Hakim Pengadilan Tinggi Sumatera Utara yang menyebutkan para Terdakwa telah terbukti melakukan tindak pidana kekerasan, faktanya Majelis Hakim Pengadilan Tinggi telah menguraikan peristiwa pelemparan dengan memakai batu dan kayu dilakukan oleh Terdakwa-Terdakwa secara bersama-sama dengan yang bernama **Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap** (belum tertangkap).

Hal. 13 dari 15 hal. Put. No. 2104 K/PID/2010

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa sebagaimana uraian tersebut di atas, bila dihubungkan dengan tuduhan yang dituduhkan Pasal 170 Ayat 1 Ke-1 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dalam dakwaan I adalah suatu dakwaan yang tidak cermat, karena unsur-unsur kekerasan dalam pasal ini kekerasan itu harus dilakukan bersama-sama, artinya orang-orang yang hanya mengikuti dan tidak benar-benar turut melakukan kekerasan tidak dapat turut dikenakan pasal ini, pertanyaanya bagaimana mungkin saksi korban mengetahui lemparan batu yang dilakukan oleh sekelompok orang terhadap saksi korban adalah batu yang dilemparkan Terdakwa-Terdakwa.

Menimbang, bahwa atas alasan-alasan tersebut Mahkamah Agung berpendapat :

Alasan kasasi Terdakwa tidak dapat dibenarkan, oleh karena alasan tersebut mengenai Penilaian Hasil Pembuktian yang bersifat penghargaan tentang suatu kenyataan, keberatan semacam itu tidak dapat dipertimbangkan dalam pemeriksaan pada tingkat kasasi, karena tidak memenuhi syarat dalam ketentuan Pasal 253 Ayat (1) Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (Undang-Undang No. 8 Tahun 1981) ;

Bahwa alasan kasasi Terdakwa tidak dapat dibenarkan, oleh karena Judex Facti tidak salah menerapkan hukum di dalam pertimbangan dan putusannya. Bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi yang satu sama lain ada persesuaiannya, menerangkan bahwa para Terdakwa bersama-sama dengan Kamil Siregar, Tutok Siregar, Muatan Siregar, Mayasin Siregar, Pangadilan Harahap alias Keddong, Jainal Harahap, Darma Parlindungan Harahap, Aspan Siregar, Hasan Harahap, Mohon Siregar, Murdani Harahap, Suhut Harahap (belum tertangkap) telah melakukan pelemparan terhadap saksi korban Paraduan Dalimunthe dengan menggunakan kayu dan batu, sehingga mengakibatkan luka robek di pelipis kiri ukuran 1,5 x 0,5 x 0,5 Cm dan bengkok di sekitar luka robek ukuran diameter 2 Cm ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan di atas, lagi pula ternyata, putusan judex facti dalam perkara ini tidak bertentangan dengan hukum dan/atau undang-undang, maka permohonan kasasi/Terdakwa tersebut harus ditolak ;

Menimbang, bahwa oleh karena Pemohon Kasasi/Terdakwa dipidana, maka harus dibebani untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi ini ;

Memperhatikan Undang-Undang No. 48 Tahun 2009 Undang-Undang No 8 Tahun 1981 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 1985 sebagaimana yang

Hal. 14 dari 15 hal. Put. No. 2104 K/PID/2010



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

telah diubah dan ditambah dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2009 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2009 serta peraturan perundang-undangan lain yang bersangkutan ;

MENGADILI

Menolak permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi / Para Terdakwa : I **Kobul Siregar** dan II. **Edi Siregar** tersebut ;

Membebankan Para Pemohon Kasasi / Para Terdakwa tersebut untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi ini masing-masing sebesar Rp 2.500,- (dua ribu lima ratus rupiah) ;

Demikianlah diputuskan dalam rapat permusyawaratan Mahkamah Agung pada hari **Rabu** tanggal **24 Agustus 2011** oleh **Prof. Dr. H.M. Hakim Nyak Pha, SH., DEA** Hakim Agung yang ditetapkan oleh Ketua Mahkamah Agung sebagai Ketua Majelis, **H. Achmad Yamanie, SH., MH** dan **Suwardi, SH** Hakim-Hakim Agung sebagai Anggota, dan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis dengan dihadiri Hakim-Hakim anggota tersebut, serta **Tjandra Dewajani, SH** Panitera Pengganti dan tidak dihadiri oleh Pemohon Kasasi : Terdakwa dan Jaksa/Penuntut Umum.

Hakim- Hakim Anggota :

Ketua :

ttd / **H. Achmad Yamanie, SH., MH** ttd / **Prof. Dr. H.M. Hakim Nyak Pha, SH., DEA**
ttd / **Suwardi, SH**

Panitera Pengganti :

ttd / **Tjandra Dewajani, SH**

Untuk Salinan
Mahkamah Agung RI
An. Panitera
Panitera Muda Pidana

Machmud Rachimi, SH.,MH

Nip. 040018310

Hal. 15 dari 15 hal. Put. No. 2104 K/PID/2010

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)